

**PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP HASIL KARYA CIPTA MOTIF
BATIK DI KAMPOENG BATIK LAWEYAN SOLO MENURUT UNDANG-
UNDANG NOMOR 28 TAHUN 2014
TENTANG HAK CIPTA**

Skripsi

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana pada
Program Studi Hukum



TIARA AGNES HERLIANA

NIM : 22.C1.0015

Kepada

**PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
FAKULTAS HUKUM DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG**

2026

**PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP HASIL KARYA CIPTA MOTIF
BATIK DI KAMPOENG BATIK LAWEYAN SOLO MENURUT UNDANG-
UNDANG NOMOR 28 TAHUN 2014 TENTANG HAK CIPTA**

Skripsi

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana pada
Program Studi Hukum

Disusun oleh :

TIARA AGNES HERLIANA

NIM : 22.C1.0015

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi

Dr. Yohanes Budi Sarwo, S.H., M.H.

NPP: 058.1.1988.035

Kepada

**PROGRAM STUDI HUKUM
FAKULTAS HUKUM DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG**

2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaturan, pelaksanaan, serta fakto-faktor yang mempengaruhi pengrajin batik di Kampoeng Batik Laweyan Solo dalam mendaftarkan karya cipta motif batik. Latar belakang penelitian ini menekankan pentingnya perlindungan hukum terhadap karya cipta motif batik sebagai upaya memberikan kepastian hukum serta menjaga nilai ekonomi bagi pengrajin, meskipun motif batik telah diatur sebagai objek perlindungan dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Rumusan masalah penelitian meliputi pengaturan perlindungan hukum, pelaksanaannya di lapangan, serta faktor penghambat pendaftaran hak cipta.

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah yuridis sosiologis dengan pendekatan kualitatif. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pihak Kanwil Kemenkum Jateng dan pengrajin batik, sedangkan data sekunder berasal dari peraturan perundang-undangan, buku, dan jurnal yang relevan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara normatif Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta telah menyediakan instrumen perlindungan hukum melalui mekanisme preventif berupa pencatatan ciptaan serta mekanisme represif berupa sanksi pidana dan gugatan perdata. Namun, dalam praktiknya ketentuan tersebut belum diimplementasikan secara optimal oleh pengrajin batik. Pengrajin jarang melakukan pencatatan hak cipta sebagaimana diatur dalam Pasal 72 UUHC dan hampir tidak pernah memanfaatkan upaya hukum berdasarkan Pasal 112 sampai dengan Pasal 120 UUHC ketika terjadi pelanggaran. Kondisi ini dipengaruhi oleh keterbatasan pemahaman terhadap norma hukum. Yang telah diatur secara yuridis belum mampu memberikan kepastian hukum dan perlindungan ekonomi secara nyata bagi pengrajin.

Kondisi tersebut dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman pengrajin terhadap Undang-Undang Hak Cipta, faktor budaya hukum yang bersifat turun-temurun, serta kendala pada aspek struktur dan pelaksanaan perlindungan hukum seperti kurangnya pendampingan dan akses informasi terkait prosedur pencatatan hak cipta sebagaimana diatur dalam Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Akibatnya, perlindungan hukum yang telah diatur belum sepenuhnya memberikan kepastian hukum dan manfaat ekonomi bagi pengrajin batik.

Kunci: Hak Cipta, Motif Batik, Perlindungan Hukum, Pengrajin Batik, Kampoeng Batik Laweyan Solo

ABSTRAC

This study aims to analyze the regulatory framework, implementation, and influencing factors affecting batik artisans in Kampoeng Batik Laweyan, Solo, in registering their batik motif copyrights. The background of this research emphasizes the importance of legal protection for batik motif creations as an effort to provide legal certainty and preserve economic value for artisans, even though batik motifs have been regulated as objects of protection under Law Number 28 of 2014 concerning Copyright. The research problems include the regulation of legal protection, its implementation in practice, and the factors hindering copyright registration.

The research method used is a socio-legal (juridical-sociological) approach with a qualitative perspective. Primary data were obtained through interviews with the Regional Office of the Ministry of Law and Human Rights of Central Java and batik artisans, while secondary data were derived from legislation, books, and relevant academic journals.

The results of the study indicate that, normatively, Law Number 28 of 2014 concerning Copyright has provided legal protection instruments through preventive mechanisms in the form of copyright registration, as well as repressive mechanisms in the form of criminal sanctions and civil lawsuits. However, in practice, these provisions have not been optimally implemented by batik artisans. Artisans rarely register their copyrights as stipulated in Article 72 of the Copyright Law and almost never utilize legal remedies under Articles 112 to 120 of the Copyright Law when violations occur. This condition is influenced by the limited understanding of legal norms. What has been regulated juridically has not yet been able to provide real legal certainty and economic protection for artisans.

This condition is influenced by the low level of artisans understanding of the Copyright Law, hereditary legal culture, and structural constraints in legal protection implementation, such as the lack of assistance and access to information regarding copyright registration procedures as regulated under Article 72 of Law Number 28 of 2014 concerning Copyright. As a result, the existing legal protection has not fully provided legal certainty and economic benefits for batik artisans.

Keyword: Copyright, Batik Motifs, Legal Protection, Batik Artisans, Kampoeng Batik Laweyan Solo